



ANALYSIS OF FACTORS AFFECTING AUDITOR SWITCHING

Rizka Fitri Nuraini¹ Ichi²

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Sutaatmadja
rizkafitri049@gmail.com

INFO ARTIKEL

Histori Artikel :

Tgl. Masuk : 06-06-2022

Tgl. Diterima : 30-06-2022

Tersedia Online : 30-06-2022

Keywords:

Auditor Switching, Audit Quality, Company Size, Audit Fee

ABSTRAK/ABSTRACT

The purpose of this study is to determine the effect of audit quality, firm size, and audit fees on auditor switching in manufacturing companies listed on the Malaysian Stock Exchange. The analysis used in this study is logistic regression analysis with a sampling technique that is purposive sampling. With this technique, 92 samples were obtained with audit quality results having a significant effect on auditor switching, while firm size and audit fee variables had no significant effect on auditor switching.

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan. Laporan keuangan memuat informasi yang berguna untuk pihak internal maupun pihak eksternal. Pihak internal yang membutuhkan laporan keuangan adalah manager perusahaan, pemilik perusahaan dan juga tenaga kerja atau karyawan perusahaan tersebut. Sedangkan pihak eksternal yang membutuhkan laporan keuangan adalah penanam modal atau investor, kreditor, pemerintah dan masyarakat. Untuk kepentingan pihak eksternal diharuskan laporan keuangan perusahaan tidak ada kesalahan atau kekeliruan yang dibuat oleh perusahaan maka dengan begitu untuk melindungi perusahaan dari efek salah saji atas laporan keuangan yang disajikan, perusahaan membutuhkan profesi akuntansi atau yang dikenal dengan istilah *audit*.

Pengertian audit menurut Mulyadi (2016) adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh serta mengevaluasi bukti secara objektif mengenai seluruh pernyataan mengenai kegiatan atau kejadian ekonomi, tujuannya adalah untuk menetapkan tingkat

kesesuaian antara seluruh pernyataan tersebut dengan kriteria yang telah ditetapkan, serta penyampaian hasil-hasilnya kepada pemakai yang berkepentingan, ditinjau dari sudut profesi akuntan public, audit adalah pemeriksaan objektif atas laporan keuangan suatu perusahaan atau suatu organisasi dengan tujuan untuk menentukan apakah laporan keuangan tersebut menyajikan secara wajar atau tidak dalam semua hal yang material, posisi keuangan, dan hasil usaha perusahaan atau organisasi tersebut.

Dengan adanya audit, seluruh laporan keuangan yang telah disusun oleh pihak internal perusahaan diperiksa kembali atau diaudit oleh seorang akuntan yang independen, karena kunci utama untuk melihat sebuah kewajaran dari suatu laporan keuangan adalah independensi. Faktor independensi merupakan hal yang harus dimiliki oleh auditor. Apabila suatu independensi pada seorang auditor hilang maka hal tersebut dikarenakan adanya hubungan auditor dengan klien yang mana hal tersebut dapat mempengaruhi sikap mental dan opini auditor. Independensi seorang auditor akan terancam ketika hubungan klien dan auditor semakin dekat. Kedekatan tersebut dapat mengembangkan hubungan nyaman

diantara keduanya yang mengakibatkan seorang auditor tidak menilai perusahaan klien secara objektif.

Untuk menjaga sikap objektif dan independensi dari seorang auditor, maka perlu dilakukan *auditor switching*. Dengan adanya *auditor switching* dapat meningkatkan kemampuan auditor dalam melindungi publik melalui peningkatan kewaspadaan publik terhadap setiap kemungkinan ketidaklayakan, peningkatan kualitas pelayanan dan mencegah hubungan yang lebih dekat dengan klien. Salah satu kasus terbesar yang diakibatkan oleh gagalnya independensi yaitu kasus Enron Corporation di Amerika Serikat pada tahun 2001.

Dalam kasus ini, Enron Corporation memanipulasi laporan keuangannya dengan mencatat keuntungan padahal perusahaan dalam kondisi rugi. Tujuan Enron Corporation memanipulasi laporan keuangannya adalah untuk tetap menarik perhatian para investor untuk membeli sahamnya. Pada saat itu, KAP Arthur Andersen yang bertugas sebagai auditor dari Enron Corporation merupakan KAP yang termasuk ke dalam kategori *The Big Five*. Namun pada saat itu KAP Arthur Andersen tidak memberikan opini yang sesuai dengan keadaan perusahaan, mereka justru senantiasa ikut membantu Enron Corporation dalam melakukan *window dressing* terhadap laporan keuangan perusahaanya.

Atas dampak KAP Arthur Andersen yang membantu Enron Corporation melakukan kecurangan tentu saja membuat para investor salah mengambil keputusan karena laporan keuangan yang dipublikasikan tidak sesuai dengan realita kondisi perusahaan. Khalayak publik akhirnya tidak percaya terhadap KAP Arthur Andersen. Hal tersebut membuat reputasi KAP Arthur Andersen hancur sedangkan pada saat itu reputasi KAP Arthur Andersen telah berskala internasional. Oleh sebab itu, akhirnya pemerintah Amerika Serikat mengeluarkan *The Sarbanes-Oxley Act*

(SOX) pada tahun 2002 yang bertujuan untuk memperbaiki struktur pengawasan terhadap Kantor Akuntan Publik (KAP), peraturan tersebut mewajibkan setiap perusahaan di Amerika melakukan *auditor switching*.

Kasus mengenai kecurangan laporan keuangan yang terjadi di Indonesia pada perusahaan manufaktur, yaitu PT. Kimia Farma. Perusahaan tersebut bersama KAP Hans Tuanakotta & Mustofa (HTM) melakukan manipulasi dengan cara menaikkan nilai persediaan pada laporan keuangannya dan melakukan *mark up* laba bersih. PT Kimia Farma mencatat laba bersih perusahaanya senilai Rp. 132 miliar sedangkan pada kenyataanya hanya meraih laba sebesar Rp. 99 miliar. Sama halnya dengan Amerika Serikat, pemerintah Indonesia juga mengeluarkan peraturan yang mewajibkan rotasi auditor secara periodik. Peraturan tersebut dikeluarkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 tentang “Jasa Akuntansi Publik” yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit umum terhadap laporan keuangan klien oleh KAP paling lama 6 (enam) tahun berturut-turut dan paling lama 3 (tiga) tahun berturut-turut oleh seorang akuntan publik. Akuntan publik dan KAP boleh menerima kembali klien di atas setelah 1 (satu) tahun buku tidak memberikan jasa audit 125 kepada klien tersebut. Berdasarkan peraturan tersebut maka perusahaan harus mengganti KAP auditornya berdasarkan batas waktu yang ditentukan.

Sementara itu, kasus serupa juga terjadi di Malaysia yaitu kasus perusahaan United U-Li Corporation Berhad bersama mitra audit Yue Chi Kin dengan membuat pernyataan palsu kepada Bursa Malaysia terkait hasil laporan keuangan yang telah diaudit. Malaysia merupakan suatu negara dengan skandal kecurangan pelaporan keuangan yang tinggi, hal tersebut terbukti dengan didirikannya penegakkan hukum oleh *Malaysian Securities Commission*. Selain kasus perusahaan United U-Li Corporation Berhad, kasus *fraudulent financial reporting* yang terjadi di Malaysia

melalui situs resmi web *Malaysian Securities Commission* menyebutkan beberapa perusahaan yang dilaporkan telah melakukan salah saji pada penyajian laporan keuangan hingga menyebabkan kerugian yang bernilai miliaran ringgit. Perusahaan-perusahaan tersebut diantaranya adalah Media Holdings Berhad, Mems Technology Berhad, Axis Incorporation Berhad dan Silver Bird Berhad.

MIA (*Malaysian Institute of Accountants*) dan MICPA (*Malaysian Institute Certified Public of Accountant*) mendirikan *taskfore* pada bulan Mei tahun 2002 bersama dengan para auditor kemerdekaan. *Taskfore* tersebut berisi mengenai secara keseluruhan kerugian dari rotasi wajib perusahaan audit baik harga yang tinggi, gangguan dan kehilangan pengetahuan akumulatif, serta pembatasan kebebasan perusahaan dalam memilih auditornya sendiri akan lebih besar dari manfaat berasal dari rotasi perusahaan audit tersebut (Malaysian Institute of Accountants, 2002).

MIA merekomendasikan bahwa wajib diadakan rotasi audit dari mitra audit bertanggungjawab terhadap audit yang dilakukan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar setelah periode tidak lebih dari 5 tahun. Selanjutnya partner audit melakukan rotasi setelah jangka waktu tersebut sampai dengan 2 tahun berlaku.

Dari kasus-kasus yang telah disebutkan diatas, dapat disimpulkan bahwa sebuah laporan audit sangat dibutuhkan oleh perusahaan maupun investor. Oleh sebab itu, masalah yang terjadi dalam audit baik kesalahan yang dilakukan karena kelalaian maupun sengaja dengan memanipulasi data laporan keuangan hanya karena klien dan auditor telah memiliki hubungan yang lama dapat merugikan pihak yang membutuhkan informasi laporan audit seperti investor dan juga berdampak buruk terhadap perusahaan. Untuk menangani kasus-kasus mengenai hal tersebut, maka diadakannya *auditor switching*.

Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi *auditor switching* adalah kualitas audit. Menurut Panjaitan dan Chariri (2014) besar atau kecilnya suatu KAP dapat mempengaruhi kualitas audit karena KAP besar seperti *Big Four* memiliki kemampuan dan pengalaman kerja lebih baik dalam pemeriksaan audit dibandingkan KAP yang tidak termasuk dalam *Big Four*. Maka dapat disimpulkan bahwa manajemen perusahaan akan mencari KAP yang berkualitas tinggi karena para investor dan pemakai laporan keuangan cenderung mengandalkan reputasi auditor. Investor akan lebih cenderung pada data akuntansi yang dihasilkan oleh auditor yang bereputasi. Tak hanya para investor, perusahaan juga lebih memilih KAP dengan kualitas yang lebih baik untuk meningkatkan laporan keuangan dan untuk meningkatkan reputasi perusahaan di mata pemakai laporan keuangan. (Wijayanti, 2010). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Juriati dkk (2019) menyebutkan bahwa kualitas audit berpengaruh negative dan signifikan terhadap pergantian auditor.

Selain factor kualitas audit, *auditor switching* juga dipengaruhi oleh *audit fee* dan ukuran perusahaan klien. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sharma dan Sidhu (dalam Farid, 2014) menyatakan bahwa semakin besar suatu Kantor Akuntan Publik (KAP) cenderung akan meningkatkan independensi auditor serta kecenderungan sebuah KAP dalam menetapkan besarnya biaya audit yang akan diterimanya. Oleh sebab itu, tingginya tingkat *audit fee* diduga memiliki pengaruh terhadap terjadinya *auditor switching*. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Suriani Ginting dan Erlina Fransisca (2014) menyebutkan bahwa secara simultan maupun parsial *fee* audit berpengaruh terhadap pergantian auditor. Hal ini sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Juriati dkk (2019) yang menyebutkan bahwa perubahan *audit fee* berpengaruh positif terhadap pergantian auditor.

Sementara pada variabel ukuran perusahaan klien menurut penelitian yang dilakukan oleh Nasser (2006), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap pergantian kantor akuntan publik. Perusahaan yang *go-public* dan sudah memiliki reputasi besar biasanya lebih kompleks daripada perusahaan yang lebih kecil. Seiring dengan peningkatan ukuran perusahaan, jumlah hubungan agensi meningkat dan membuat principal misalnya kreditor semakin sulit dan kompleks untuk memonitor tindakan agen yaitu pemilik dan manajer. Keadaan ini secara potensial memicu pergantian ke KAP yang lebih independen (Palmrose, dikutip oleh Calderon dan Ofobike, 2008). Pada penelitian yang dilakukan oleh (Alexandros dan Dewi, 2016) menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh terhadap *Auditor Switching*, sedangkan menurut penelitian (Aminah dkk, 2017) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching*.

Beberapa perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya terletak pada variabel independent yang akan digunakan. Jika pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel Opini Audit, Ukuran KAP, *Financial Distress* dan Komite Audit. Sementara pada penelitian ini menggunakan variabel Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Fee Audit*.

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, maka penulis memutuskan untuk mengajukan penelitian dengan judul **“Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di Bursa Malaysia periode 2019 dan 2020)”**.

KERANGKA TEORITIS DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori Agensi

Teori Keagenan dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), yaitu sebuah organisasi ialah suatu hubungan maupun perjanjian di antara principal dan agent. Teori agen ini muncul ketika satu orang

atau lebih (principal) mendelegasikan sebagian dari wewenangnya kepada agen. Teori ini berhubungan dengan utility maximizers dimana adanya peluang besar pada setiap pihak untuk mengoptimalkan kepentingannya (Kurniasih, 2014).

Teori agensi (Agency Theory) yang dipandang sebagai suatu versi dari game theory yang membuat suatu model kontraktual antara dua atau lebih orang (pihak), dimana salah satu pihak disebut agent dan pihak yang lain disebut principal. Principal mendelegasikan pertanggungjawaban atas decision making kepada agent, hal ini dapat pula dikatakan bahwa untuk melaksanakan tugas tertentus sesuai dengan kontrak kerja yang telah disepakati principal memberikan suatu amanah kepada agentnya. Wewenang dan tanggung jawab agent maupun principal diatur dalam kontrak kerja atas persetujuan bersama.

Prinsipal membutuhkan pihak ketiga (auditor) untuk melaksanakan tugas audit pada laporan keuangan dalam meningkatkan hasil kualitas laporan keuangan agar kepercayaan publik meningkat. Auditor disini berfungsi untuk memonitor bagaimana tindakan manajer sebagai agen dan memastikan agar agen tidak bertindak sesuai dengan keinginan pribadi demi keuntungannya sendiri. Auditor merupakan pihak yang dapat menjembatani antara principal dengan agent.

Auditor Switching

Auditor Switching merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh pihak klien atau perusahaan. Auditor switching yang bersifat mandatory membantu mengurangi keterikatan atau hubungan antara klien dengan auditor.

Auditor switching dapat bersifat mandatory dan voluntary. Auditor switching secara mandatory merupakan penggantian auditor yang dilakukan perusahaan karena adanya peraturan yang mewajibkan perusahaan tersebut mengganti auditornya dalam jangka waktu tertentu. Sedangkan, Auditor switching secara Voluntary merupakan tindakan yang dilakukan perusahaan untuk mengganti auditornya ketika tidak ada

peraturan yang mewajibkannya untuk mengganti auditor. Auditor switching dapat disebabkan oleh faktor dari klien atau faktor dari auditor. Faktor dari klien diantaranya adalah ukuran klien, pertumbuhan perusahaan, dan financial distress. Sementara faktor dari auditor adalah ukuran KAP dan opini audit. (Lee & Sukartha, 2017).

Kualitas Audit

Dalam sebuah perusahaan, audit merupakan hal yang penting untuk perusahaan karena dapat memberikan pengaruh yang signifikan kepada perusahaan. Masa depan perusahaan berada pada laporan keuangan yang di audit. Apabila dalam pelaksanaan audit terdapat salah saji material yang disengaja maka dapat berimbas pada kewajaran laporan keuangan perusahaan. Audit merupakan proses pemeriksaan dan memberikan informasi yang akurat mengenai kegiatan ekonomi perusahaan. Dalam melakukan audit harus dilakukan oleh pihak yang berkompeten yaitu auditor.

Menurut penelitian Wardhani, dkk. (2014), kualitas audit yaitu suatu proses yang menunjukkan kompetensi dan independensi auditor yang menjalankan pemeriksaan auditnya mulai dari proses salah saji, kepatuhan terhadap standar operasional prosedur (SOP), resiko audit, prinsip kehati-hatian, proses pengendalian oleh supervisor, dan perhatian oleh manager/ partner.

Kualitas audit dapat meminimalisir kesenjangan harapan diantara kantor akuntan publik dengan pihak pengguna jasa audit yang diakui secara global, dengan itu dampak penguasaan auditor terhadap kualitas audit akan lebih besar pada bukti ex-post di konteks yang berbeda (Kurniasih, 2014).

Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan merupakan suatu skala untuk menggolongkan besar kecilnya perusahaan. Semakin besar perusahaan dapat memberikan asumsi bahwa perusahaan tersebut dikenal oleh masyarakat luas sehingga lebih mudah untuk meningkatkan nilai perusahaan,

begitu juga dengan investor cenderung memberikan perhatian khusus terhadap perusahaan besar karena dianggap memiliki kondisi yang lebih stabil dan mudah dalam memperoleh sumber pendanaan yang bersifat internal maupun eksternal.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran yang digunakan untuk menentukan besar kecilnya perusahaan yang dikaitkan dengan keuangan perusahaan. Besar kecilnya perusahaan dapat dilihat dari total aset, penjualan, dan kapitalisasi pasar (Saiful & Erliana, 2010).

Fee Audit

Fee audit merupakan pendapatan yang diterima oleh auditor setelah memberikan jasa pemeriksaan kepada klien. Hubungan kelembagaan antara manajemen dengan auditor juga dilandasi oleh sebuah kontrak yang harus dipatuhi. Fee audit merupakan fenomena yang juga mempengaruhi kualitas audit yaitu kontrak kerja sama dalam hal penentuan besaran fee audit antara auditor dan klien

Standar profesi Akuntan Publik (SPAP) seksi 240 poin 1 tentang fee audit menyatakan :

“Dalam melakukan Negoisasi mengenai jasa profesi yang diberikan praktisi dapat mengusulkan jumlah imbalan jasa professional yang dipandang sesuai”.

Menurut Sukrisno Agoes (2012:56):

“Komisi audit adalah imbalan dalam bentuk uang atau barang atau bentuk lainnya yang diberikan kepada atau diterima dari klien atau pihak lain untuk memperoleh perikatan dari klien atau pihak lain”.

Penelitian Terdahulu

Retna Safriliana dan Siti Muawanah 2019 melakukan penelitian dengan judul Faktor yang Memengaruhi Auditor Switching di Indonesia, hasil dari penelitian tersebut adalah Opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Ukuran KAP berpengaruh terhadap *auditor switching*. *Financial distress* tidak dapat mempengaruhi perusahaan melakukan perubahan auditor. Komite

Audit berpengaruh signifikan terhadap auditor switching.

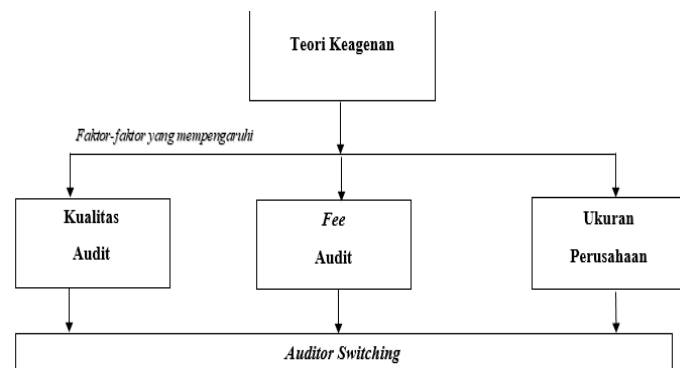
Juriati, Charoline Cheisvianny, Mayar Afriyenti 2019 melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). Hasil dari penelitian tersebut adalah Kualitas audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Perubahan audit fee berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Pergantian manajemen tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian auditor. *Financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Ukuran perusahaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor.

Aminah, Alfiani W, Rosmiati Tarmizi 2017 melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Pada Perusahaan yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2015. Hasil dari penelitian tersebut adalah opini audit (OPINI) tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching. Pergantian manajemen (CEO) berpengaruh terhadap Auditor Switching. Ukuran KAP (KAP) berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Ukuran perusahaan klien (LNTA) tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching. Audit tenure (TENURE) tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Alexandros Ngala Solo Wea, Dewi Murdiawati 2016 melakukan penelitian dengan judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur. Hasil dari penelitian tersebut adalah Pergantian manajemen berpengaruh terhadap Auditor Switching. *Financial Distress* berpengaruh terhadap Auditor Switching. Ukuran KAP berpengaruh terhadap Auditor Switching. Persentase perubahan ROA tidak berpengaruh terhadap Auditor Switching. Ukuran klien berpengaruh terhadap Auditor Switching.

Suriani Ginting dan Erlina Fransisca 2014 melakukan penelitian dengan judul Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Malaysia. Hasil dari penelitian tersebut secara simultan diketahui bahwa ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan

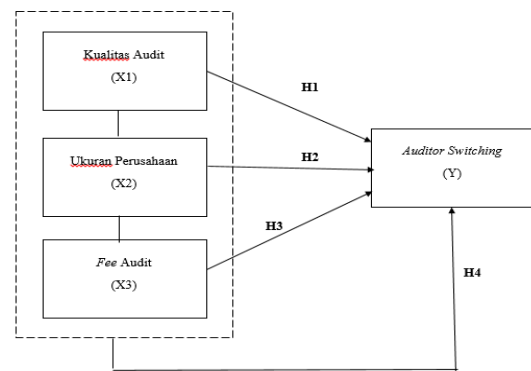


klien, fee audit dan opini audit terhadap pergantian AP pada perusahaan manufaktur pada periode 2008 sampai 2012. Sedangkan secara parsial, hanya fee audit yang berpengaruh terhadap pergantian AP untuk perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia untuk periode 2008 sampai 2012. Sedangkan ukuran KAP, ukuran klien, tingkat pertumbuhan klien, fee audit dan opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian AP pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Malaysia untuk periode 2008 sampai 2012.

KERANGKA PEMIKIRAN

Teori Keagenan dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976), yaitu sebuah organisasi ialah suatu hubungan maupun perjanjian di antara principal dan agent. Teori agen ini muncul ketika satu orang atau lebih (principal) mendelegasikan sebagian dari wewenangnya kepada agen. Teori ini berhubungan dengan utility maximizers dimana adanya peluang besar pada setiap pihak untuk mengoptimalkan kepentingannya (Kurniasih, 2014). Agen dalam penelitian ini berarti manajemen sedangkan principal adalah para pemegang saham. Principal akan memberikan kewenangan kepada agen untuk mengambil keputusan, karena agen

lebih mengetahui dan memahami informasi mengenai kinerja perusahaan disbanding principal. Manajemen perusahaan akan melakukan berbagai tindakan untuk mempertahankan kinerja perusahaan yang baik agar para pemegang saham tetap mempercayai kredibilitas laporan keuangan perusahaan. Maka oleh sebab itu, agen atau manajemen perusahaan akan membutuhkan jasa Akuntan Publik. Begitupun dengan principal, principal membutuhkan pihak ketiga (auditor) untuk melaksanakan tugas audit pada laporan keuangan perusahaan. Auditor disini berfungsi sebagai pihak yang menjembatani antara principal dan agen. Berdasarkan kajian teoritis dan penelitian terdahulu. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini :



Bagan 1
Kerangka Pemikiran

H1 : Pengaruh Kualitas Audit (X1) terhadap Auditor Switching (Y)

H2 : Pengaruh Ukuran Perusahaan (X2) terhadap Auditor Switching (Y)

H3 : Pengaruh Fee Audit (X3) terhadap Auditor Switching (Y)

H4 : Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit terhadap Auditor Switching

PENGEMBANGAN HIPOTESIS Pengaruh Kualitas Audit terhadap Auditor Switching.

Kualitas audit merupakan hal yang penting dilihat oleh perusahaan terhadap auditor. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan lebih percaya terhadap KAP yang memiliki kualitas audit tinggi daripada KAP dengan kualitas audit yang rendah. Semakin besar KAP maka semakin besar pula kualitas auditnya dan sebaliknya apabila KAP nya kecil maka semakin rendah kualitas auditnya. Suatu KAP dikatakan besar apabila berafiliasi dengan *Big 4* sedangkan KAP dikatakan kecil jika tidak berafiliasi dengan *Big 4*.

Perusahaan akan mencari KAP yang kredibilitasnya tinggi untuk meningkatkan kredibilitas laporan keuangan dipihak eksternal sebagai pemakai laporan keuangan. Expertise KAP merupakan salah satu atribut dalam servis KAP besar Mardiyah(2002). Adanya faktor expertise itu akan menentukan

KERANGKA HIPOTESIS

Dalam penelitian ini akan digambarkan mengenai Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit terhadap Auditor Switching. Berikut adalah kerangka pemikiran dalam penelitian ini, dapat dilihat pada gambar dibawah ini :

perubahan auditor oleh perusahaan sehingga perusahaan lebih memilih KAP besar. Perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *Big 4* memiliki kecenderungan untuk tidak berpindah KAP pada tahun-tahun berikutnya, begitupun sebaliknya perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *non Big 4* cenderung akan melakukan perpindahan KAP. Sujak (2011) mendapatkan empiris bahwa perusahaan yang telah diaudit oleh KAP *Big 4* cenderung tidak berpindah KAP pada tahun-tahun berikutnya dan KAP *non Big 4* cenderung akan melakukan perpindahan KAP.

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat diperkirakan bahwa Kualitas Audit berpengaruh negative terhadap pergantian KAP. Oleh sebab itu, H1 dirumuskan sebagai berikut :

H1 : Kualitas Audit berpengaruh secara negative terhadap Auditor Switching

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor Switching

Ukuran perusahaan menunjukkan seberapa besar aset yang dimiliki oleh perusahaan. Nazri et al., (2012) berpendapat bahwa ketika perusahaan telah meningkatkan ukuran akan menyebabkan meningkatnya kesulitan bagi pemilik dalam memantau tindakan manajer sebagai prinsipal, dan agen menjadi lebih jauh. Konsekuensinya, tingkat biaya agensi juga akan meningkat dan perusahaan mungkin membutuhkan auditor yang baru untuk menyediakan pemantauan yang lebih baik.

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan financial perusahaan. Seiring 19 dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, akan membuat prinsipal semakin sulit dalam memonitor tindakan agen, yang kemungkinan cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan prinsipal (Aprianti dan Hartaty, 2016).

Berdasarkan pendapat diatas, maka dapat disimpulkan bahwa semakin besar suatu perusahaan maka semakin

dituntut untuk mempekerjakan atau beralih ke perusahaan audit yang besar. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar biasanya lebih rumit dalam operasinya oleh karena itu diperlukan untuk mempekerjakan auditor dengan keahlian yang baik yang berhubungan dengan perusahaan audit yang besar. Oleh sebab itu, H2 dapat dirumuskan sebagai berikut :

H2 : Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap Auditor Switching.

Pengaruh Fee Audit terhadap Auditor Switching

Audit fee dilakukan melalui kesepakatan antara auditor dan klien. Seorang auditor tidak dapat menentukan *audit fee* tanpa adanya kesepakatan dari klien. *Audit fee* yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh auditor kepada klien dapat menjadi factor pendorong bagi perusahaan untuk berpindah atau mengganti auditor.

Garsombke dan Armitage (dalam Farid 2014) menemukan bahwa klien mengganti auditor untuk mendapatkan *fee* yang lebih rendah. Hal ini kemungkinan dapat terjadi apabila klien merasa bahwa mereka dapat memperoleh hasil audit yang sama dari KAP yang lebih murah, sehingga perusahaan akan berusaha mencari KAP dengan *fee* yang lebih rendah.

Berdasarkan pendapat diatas, maka H3 dapat dirumuskan sebagai berikut :

H3 : Fee Audit berpengaruh positif terhadap Auditor Switching

Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit terhadap Auditor Switching

Kualitas audit merupakan hal yang penting dilihat oleh perusahaan terhadap auditor. Oleh sebab itu, sebuah perusahaan lebih percaya terhadap KAP yang memiliki kualitas audit tinggi daripada KAP dengan kualitas audit yang rendah. Semakin besar KAP maka semakin besar pula kualitas auditnya dan sebaliknya

apabila KAP nya kecil maka semakin rendah kualitas auditnya.

Ukuran perusahaan klien merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang dihubungkan dengan financial perusahaan. Semakin besar suatu perusahaan maka semakin dituntut untuk mempekerjakan atau beralih ke perusahaan audit yang besar. Hal tersebut disebabkan karena perusahaan besar biasanya lebih rumit dalam operasinya oleh karena itu diperlukan untuk mempekerjakan auditor dengan keahlian yang baik yang berhubungan dengan perusahaan audit yang besar.

Audit fee dilakukan melalui kesepakatan antara auditor dan klien. Seorang auditor tidak dapat menentukan *audit fee* tanpa adanya kesepakatan dari klien. *Audit fee* yang relatif tinggi yang ditawarkan oleh auditor kepada klien dapat menjadi factor pendorong bagi perusahaan untuk berpindah atau mengganti auditor.

Berdasarkan pendapat diatas, maka H4 dapat dirumuskan sebagai berikut :

H4 : Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit berpengaruh terhadap Auditor Switching.

METODOLOGI PENELITIAN

Jenis Dan Sumber Data Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan dalam penelitian ini adalah kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan sebuah metode penelitian yang dilandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti sebuah populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan sebuah instrumen penelitian, analisis data bersifat statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis (Sugiyono, 2011). Pendekatan kuantitatif yang dilakukan peneliti adalah untuk menguji kualitas audit, ukuran perusahaan dan *fee* audit terhadap *auditor switching*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Sumber Sekunder adalah sumber data

yang diperoleh dengan cara membaca, mempelajari dan memahami melalui media lain yang bersumber dari literatur, buku-buku, serta dokumen (Sugiyono 2016 : 141).

Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan oleh peneliti adalah laporan keuangan perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia melalui web resmi Bursa Malaysia www.bursamalaysia.com.

POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2016:135). Populasi pada penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia tahun 2019 dan 2020. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah *purposive sampling*, yaitu suatu teknik pengambilan sampling berdasarkan kriteria-kriteria dan tujuan tertentu. Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah :

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia.
2. Perusahaan manufaktur yang menerbitkan laporan keuangan (*annual report*) tahun 2020.
3. Menyajikan informasi lengkap sesuai variabel yang dibutuhkan; terdapat informasi mengenai nama KAP yang mengaudit, total asset, dan total *fee* audit.

DEFINISI OPERASIONAL VARIABEL

Variabel Dependen

Menurut Sugiyono (2016), variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *Auditor Switching*. Variabel ini diukur menggunakan *dummy*. Nilai 1 untuk

perusahaan klien yang mengganti auditor dan nilai 0 untuk perusahaan klien yang

No	Kriteria	Jumlah Data
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI sampai dengan tahun 2020.	111
2	Perusahaan yang tidak mempublikasikan laporan keuangan tahunan (<i>annual report</i>) sampai dengan tahun 2020.	(19)
3	Laporan keuangan yang tidak memiliki informasi yang lengkap terkait dengan semua variabel penelitian.	(0)
Total Sampel Perusahaan		92
Periode Penelitian		2
Jumlah Sampel		184

tidak mengganti auditor.

Variabel Independen

Menurut Sugiyono (2016), variabel independen adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi mengenai hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulan. Variabel independen dalam penelitian ini adalah kualitas audit, ukuran perusahaan dan *fee* audit. Kualitas audit diukur menggunakan *dummy*. Nilai 1 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP 4 besar dan nilai 0 untuk perusahaan yang diaudit oleh KAP non 4 besar. Sedangkan variabel ukuran perusahaan dan *fee* diukur dengan logaritma natural.

Metode Analisis Data

Metode analisis data dalam penelitian ini adalah menggunakan analisis statistik deskriptif dan analisis regresi logistik. Analisis statistik deskriptif digunakan untuk memberikan deskripsi atas variabel-variabel penelitian. Sementara itu analisis regresi logistik digunakan karena terdapat variabel *dummy* pada variabel bebas dan variabel terikatnya yaitu kualitas audit dan *auditor switching*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi dan Objek Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan seberapa besar pengaruh kualitas audit, *fee audit* dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2019 dan 2020.

Tabel 1
Seleksi Sampel dengan Kriteria
Sumber : Hasil olah data 2021

Uji Analisis Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 2
Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Kualitas Audit	92	,00	1,00	,4130	,49508
Uk. Perusahaan	92	17,27752078	22,88749833	19,6995237315	1,11114055454
Fee Audit	92	9,99879773	13,58986388	11,5674233573	,74104855988
Auditor Switch	92	,00	1,00	,2609	,44152
Valid N (listwise)	92				

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 2021

Berdasarkan tabel diatas, hasil analisis dengan menggunakan statistik deskriptif dijelaskan sebagai berikut :

Hasil analisis statistik deskriptif terhadap variabel kualitas audit menunjukkan nilai maksimum sebesar 1, nilai minimum sebesar 0 dengan mean sebesar 0,4130 dan standar deviasi 0,4950. Pada variabel ukuran perusahaan menunjukkan nilai maksimum sebesar 22,88749833, nilai minimum sebesar 17,27752078 dengan mean sebesar 19,6995237315 dan standar deviasi 1,11114055454. Pada variabel *fee* audit terdapat nilai maksimum sebesar 13,58986388, nilai minimum sebesar 9,99879773, nilai mean sebesar 11,5674233573 dan standar deviasi sebesar 0,74104855988. Pada variabel *auditor switching* terdapat nilai maksimum

1, nilai minimum sebesar 0, nilai mean sebesar 0,2609 dan standar deviasi sebesar 0,44152.

Analisis Regresi Logistik

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke Square	R
1	92,361 ^a	,134	,196	

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Menilai Kelayakan Model Regresi

Sumber : Hasil Pengolahan Data, SPSS 2021

Uji kelayakan model regresi ini dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* yang diukur dengan *Chi Square* (Ghozali, 2011).

Jika uji *Hosmer and Lemeshow* menunjukkan probabilitas > 0.05 itu menunjukkan tidak adanya perbedaan signifikan antara model dengan data yang digunakan, artinya model tersebut dapat digunakan untuk memprediksi nilai observasinya.

Berdasarkan dari tabel diatas menunjukkan nilai *chi square* sebesar 3,562 dengan tingkat signifikan sebesar 0,894. Hasil ini menunjukkan bahwa nilai signifikan atau probabilitas yaitu $0,894 > 0,05$, artinya tidak ada perbedaan yang signifikan antara model dengan data sehingga model regresi dalam penelitian ini layak untuk memprediksi nilai observasinya.

Menilai Keseluruhan Model (Overall Model Fit)

Tabel 4
Overall Model Fit

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai *-2Log likelihood* awal (*block number = 0*) sebelum dimasukan kedalam variabel independen yaitu sebesar 105,609, setelah ketiga variabel independen dimasukan maka nilai pada *-2Log likelihood* akhir (*block*

number = 1) mengalami penurunan menjadi 92,361. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai *-2Log likelihood* awal (*block number = 0*) dengan nilai *-2Log likelihood* akhir (*block number = 1*) mengalami penurunan, ini berarti bahwa model yang dihipotesiskan sesuai atau *fit* dengan data.

Tabel 3
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	3,562	8	,894

Koefisien Determinasi (Nagelkerke's R Square)

Tabel 5
Nagelkerke's R Square

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan nilai koefisien dari *Nagelkerke's R Square* yaitu sebesar 0,196. Sehingga dapat diindikasikan bahwa kemampuan variabel independen yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan dan *fee* audit dalam menjelaskan variabel dependen yaitu *auditor switching* sebesar 19,6%. Sedangkan sisanya sebanyak 80,4% dijelaskan oleh variabel yang lain diluar penelitian ini.

Model Regresi Logistik

Analisis regresi yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik (*logistic regression*), yaitu dengan melihat pengaruh kualitas audit, ukuran perusahaan dan *fee* audit akan berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Malaysia periode 2019 dan 2020.

Tabel 6

-2Log Likelihood awal (Block Number = 0)	105,609
-2Log Likelihood akhir (Block Number = 1)	92,361

Hasil Analisis Regresi Logistik

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Berdasarkan pada tabel diatas menunjukkan hasil analisis regresi logistik yang dapat dibuat persamaan sebagai berikut :

$$Z = -3.622 + 2.081X_1 + 0.209X_2 - 0.260X_3 + \epsilon$$

Menurut persamaan regresi logistik diatas, maka dapat dilakukan analisis pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebagai berikut :

- Nilai Konstanta (α) sebesar -3.622, artinya jika variabel independen nilainya konstan, maka nilai *auditor switching* sebesar -3.622.
- Kualitas Audit (X_1) memiliki nilai koefisien positif sebesar 2.081, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan kualitas audit dengan mengasumsikan nilai variabel lain konstan, maka akan meningkatkan nilai *auditor switching* sebesar 2.081.
- Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki nilai koefisien positif sebesar 0.209, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan ukuran perusahaan dengan mengasumsikan nilai variabel lain konstan, maka akan meningkatkan nilai *auditor switching* sebesar 0.209.
- Fee Audit (X_3) memiliki nilai koefisien negative sebesar 0.260, artinya jika setiap kenaikan satu-satuan fee audit dengan mengasumsikan nilai variabel lain konstan, maka akan menurunkan nilai *auditor switching* sebesar 0.260.

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.
X1	2,081	,729	8,161	1	,004
X2	,209	,272	,590	1	,442
X3	-,260	,398	,426	1	,514
Constant	-3,622	6,263	,334	1	,563

Uji Simultan (Omnibus Test)

Tabel 7

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	13,249	3	,004
	Block	13,249	3	,004
	Model	13,249	3	,004
Constant		-3,622	6,263	,334
		1	,563	

Uji Omnibus Test

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

Dengan menggunakan sampel perusahaan sebanyak ($n=92$) dan jumlah variabel dependen dan variabel independen sebanyak ($k=4$), maka $df_1 = k - 1 = 4 - 1 = 3$ dan $df_2 = n - k = 92 - 4 = 88$, dimana tingkat signifikan $\alpha = 0.05$. Maka F_{tabel} dapat dihitung dengan menggunakan Ms. Excel yang memperoleh hasil F_{tabel} sebesar 2,708186.

Berdasarkan tabel, menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $13,249 > 2,708186$ dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$, maka H_4 diterima. Artinya, variabel independen dalam penelitian ini yaitu kualitas audit, ukuran perusahaan dan fee audit berpengaruh secara simultan terhadap variabel dependennya yaitu *auditor switching*.

Uji Parsial (Wald Test)

Uji parsial yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji *Wald Test*. *Wald Test* pada dasarnya menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen secara parsial dalam menjelaskan variabel dependen dengan tingkat signifikasinya yaitu 5%.

Tabel 8

Uji Parsial (Wald)

Sumber : Hasil Pengolahan Data SPSS, 2021

PEMBAHASAN

Pengaruh Kualitas Audit terhadap Auditor Switching

Hipotesis pertama (H_1) menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.9 dengan nilai probabilitas lebih kecil dari tingkat signifikasinya yaitu $0,004 < 0,05$. Sehingga berdasarkan penelitian, variabel kualitas audit berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* dan berpengaruh signifikan dengan kolerasi positif. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Retna Safriliana & Siti Muawanah (2019), Wea & Murdiawati (2015) dan Salim & Rahayu (2014).

Kualitas audit sering kali dikaitkan dengan ukuran KAP. Apabila suatu perusahaan menggunakan KAP besar atau *big 4*, maka kualitas auditnya lebih tinggi dibandingkan KAP yang bukan *big 4*. KAP besar dan KAP kecil juga sangat berbeda dalam kemampuan dan sumber daya yang dimilikinya. Selain itu, KAP *Big 4* memiliki independensi yang lebih kuat dan dapat dipercaya karna reputasinya baik sehingga perusahaan akan lebih memilih KAP *Big 4*.

Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Auditor

Hipotesis kedua (H_2) menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini ditunjukkan pada tabel 4.9 dengan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikasinya yaitu $0,442 > 0,05$. Sehingga berdasarkan penelitian, variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* dengan kolerasi positif. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Catherina Stevani & Valentine Siagian (2020) dan Uslifah & Hanafie (2016) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Variabel ukuran perusahaan tidak berpengaruh diduga karena setiap perusahaan yang mengalami peningkatan ataupun penurunan total assets tidak selalu diikuti dengan pergantian auditor.

Pengaruh Fee Audit terhadap Auditor Switching

Hipotesis ketiga (H_3) menyatakan *fee* audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini ditunjukkan dengan tabel 4.9 dengan nilai probabilitas lebih besar dari tingkat signifikasinya yaitu $0,514 > 0,05$. Sehingga berdasarkan penelitian, variabel *fee* audit tidak berpengaruh secara parsial terhadap *auditor switching* dengan kolerasi negative. Hasil penelitian ini diperkuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Made Widi Wulandari & I Dewa Gede Dharma Suputra (2018) dan Arinta & Adiwibowo (2013).

Fee audit yang tinggi maupun yang rendah tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal tersebut karena *fee* audit merupakan biaya yang dibebankan oleh auditor kepada perusahaan (klien) untuk proses audit. Penentuan *Fee* audit biasanya ditentukan sebelum proses audit dimulai. Perusahaan yang mengganti auditornya dikarenakan adanya ketidaksesuaian atau ketidakpuasan perusahaan terhadap hasil kerja auditor.

Pengaruh Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan Fee Audit terhadap Auditor Switching

Hipotesis keempat (H_4) menyatakan bahwa kualitas audit, ukuran perusahaan, dan *fee* audit berpengaruh secara simultan terhadap *auditor switching*. Hal ini berdasarkan tabel 4.8 yang menunjukkan nilai F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} yaitu $13,249 > 2,708186$ dengan tingkat signifikansi $0,004 < 0,05$. Sehingga berdasarkan hasil penelitian bahwa kualitas audit, ukuran perusahaan dan *fee* audit secara simultan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari analisis regresi logistic dan pembahasannya, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Kualitas Audit berpengaruh terhadap *Auditor Switching* secara signifikan dengan kolerasi positif.

2. Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* secara signifikan dengan kolerasi positif.
3. *Fee Audit* tidak berpengaruh terhadap *Auditor Switching* secara signifikan dengan kolerasi negative.
4. Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Fee Audit* berpengaruh secara simultan terhadap *Auditor Switching*.

IMPLIKASI DAN KETERBATASAN

Keterbatasan penelitian ini terletak pada :

1. Periode yang digunakan pada penelitian ini sangat terbatas, yakni hanya periode 2019 dan 2020 sehingga hasil penelitian ini tidak dapat membentuk suatu kesimpulan secara umum.
2. Indikator variabel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan Kualitas Audit, Ukuran Perusahaan dan *Fee Audit*.

SARAN

Penelitian ini dimasa yang akan datang diharapkan dapat lebih baik lagi, dengan beberapa masukan sebagai berikut :

1. Bagi Perusahaan

Berdasarkan hasil penelitian ini, diketahui bahwa secara parsial kualitas audit berpengaruh terhadap auditor switching. Oleh sebab itu, bagi perusahaan disarankan untuk lebih cermat lagi dalam melihat kualitas dari auditor sebelum memutuskan untuk memilih auditor tersebut.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan menambah factor-faktor lainnya sebagai variabel independen, karena sangat

dimungkinkan banyak factor lain yang masih berpengaruh terhadap auditor switching serta menambah interval periode penelitian agar diperoleh hasil yang lebih baik mengenai auditor switching

REFERENCES

- Agoes, Sukrisno. 2012. Auditing (Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik). Edisi 4. Jakarta: Salemba empat.
- Aprianti, Siska dan Hartaty, Sri. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien, dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching. JACSY, Vol. IV No. 1.
- Arinta, Khasaras Dara dan Santosa Adiwibowo. 2013. Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik. Diponegoro Journal of Accounting, Vol. 2, No. 4, 2013, Hal. 1-11.
- Calderon, Thomas G. and Emeka Ofobike. (2008). "Determinants of Client-initiated and Auditor-initiated Auditor Changes Managerial" Auditing Journal, vol. 23, issue 1, 24-32.
- Ginting, Suriani dan Erlina Fransisca. 2014. "Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Malaysia". Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil. Vol. 4 No.01 April 2014.
- Ghozali, 2011. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program

- SPSS. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Jensen, M.C. and Mecling, W.H. (1976). Theory of Firm: Manajerial Behavior, Agency Cost and Capital Strucrure. *Journal of Financial Economics*. 3, 305-360
- Juriati, Cheisviyanny, C., Afriyenti, M., (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor (Studi Empiris Pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2014-2017). *Jurnal Eksplorasi Akuntansi*, Vol. 1, No. 1, 123-138
- Kementrian Keuangan RI. Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PM K.01/2008 Tentang Jasa Akuntan Publik.
- Kurniasih, Sani. 2014. "Strategi-Strategi Pembelajaran". Alfabeta: Bandung: 64
- Lee, D., & Sukartha, I. M. (2017). Fee Audit Sebagai Pemoderasi Pengaruh Auditor Switching Dan Audit Tenure Pada Kualitas Audit. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 18(2), 1455–1484.
- Mardiyah, A. A., 2002, Pengaruh Informasi Asimetri dan Disclosure terhadap Cost of Capital, Vol. 5 No. 2, halaman 224-233.
- Mulyadi. (2016). Sistem Informasi Akuntansi. Jakarta: Salemba Empat.
- Nazri et al. 2012. Factors Influencing Auditor Change: Evidence From Malaysia. *Asean Review of Accounting*. 20 (3): 22-240.
- Nasser, A. T. A., Wahid, E. A., Nazri, S. N. F. S. M., and Hudaib, M. (2006). Auditor Client Relationship: The Case of Audit Tenure and Auditor Switching in Malaysia. *Managerial Auditing Journal*, 21(7).
- Panjaitan, dan Chariri. 2014. Pengaruh Tenure, Ukuran KAP dan Spesialisasi Auditor Terhadap Kualitas Audit. *Diponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3, No.3, Hal: 1-12
- Saiful dan Uvi Elin Erliana. 2010. Equity Risk Premium Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*. Bengkulu.
- Salim, Apriyeni dan Rahayu, Sri. 2014. Pengaruh Opini Audit, Ukuran KAP, Pergantian Manajemen, dan Financial
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.
- Sukriah, Akram, dan Biana Adha Inapty. 2009. Pengaruh Pengalaman Kerja, Independensi, Obyektivitas, Integritas, dan Kompetensi Terhadap Kualitas Hasil Pemeriksaan. *Simposium Nasional Akuntansi XII Palembang*. Universitas Sriwijaya.
- Uslifah, R., & Hanafie, H. (2016). Auditor Switching Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia. *ASSETS*, 251-267
- Wardhani, Iriuwono, dan Achsin. 2014. Pengaruh Pengalaman Kerja,

- Independensi, Integritas, Obyektivitas, Dan Kompetensi Terhadap Kualitas Audit. *Ekonomika-Bisnis* Vol. 5, No. 1, Januari 2014 : 63 – 74
- Wea, Alexandrus dan Murdianti, Dewi. 2015. Faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur di BEI. *Jurnal Bisnis Ekonomi* vol. 22, no.2
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. Analisis hubungan Auditor-klien: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching di Indonesia. Skripsi. Semarang: Universitas Diponegoro
- Zainal dan Sujak. 2011. Panduan dan Aplikasi Pendidikan Karakter. Jakarta : Gaung Persada Press.

www.bursamalaysia.com